

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) BERBANTUAN KAJIAN LITERATUR DAN MEDIA *POWER POINT***

**Mohammad Efendi**

SMK Negeri 1 Sambelia

e-mail: fendigamassus1987@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan kajian literature dan media pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi "mahluk hidup dan lingkungan" mata pelajaran biologi kelas X ULW SMKN 1 Sambelia. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 2.28 (kriteria rendah). Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3.59 (kriteria tinggi), dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 57.46%. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 4.05 (kriteria tinggi). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12.81%. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 65.5 (kriteria kurang). Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar diperoleh adalah 84 (kriteria rendah), dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 28.24%. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 88 (kriteria tinggi). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4.76%.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, Hasil belajar, model pembelajaran PBL, Kajian Literatur, Media power point

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to increase students' learning motivation and learning outcomes through a problem-based learning model with study literature and power point medium in IPAS class X ULW SMKN 1 Sambelia. The subjects of this study were 30 class X ULW SMKN 1 Sambelia. This research is a classroom action research with two cycles. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the use of the PBL model with study literature and power point medium can increase students' learning motivation and learning outcomes in the material "Creatures and Environment" in IPAS class X ULW SMKN 1 Sambelia. This conclusion is based on an average increase in learning motivation and learning outcomes. Students' learning motivation in the pre-cycle was 2.28 (low criteria). Whereas in cycle I, the average value obtained was 3.59 (high criteria). From pre cycle to cycle I there was an increase of 57.46%. In cycle II the average value of students' learning motivation is 4.05 (high criteria). From cycle I to cycle II there was an increase of 12.81%. Students' learning outcomes in the pre-cycle was 65.5 (low criteria). Whereas in cycle I, the average value obtained was 84 (Good criteria). From pre cycle to cycle I there was an increase of 28.24%. In cycle II the average value of students' learning outcomes is 88 (Good criteria). From cycle I to cycle II there was an increase of 4.76%.*

**Keywords:** *learning motivation, learning outcomes, learning models, PBL, study literature, power point medium*

**PENDAHULUAN**

Sistem pembelajaran di SMKN 1 Sambelia khususnya pada mata pelajaran IPAS sudah mulai mengalami pergeseran paradigma dari yang dulunya dikenal pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada pendidik (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). Terlebih di era sekarang dan terlebih lagi untuk satuan pendidikan seperti sekolah kejuruan. Pada sekolah kejuruan, kebanyakan peserta didik sangat tidak menyukai pelajaran yang berfokus pada teori dan hafalan. Peserta didik lebih condong pada pembelajaran berbasis praktik. Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi beberapa mata pelajaran terutamanya adalah pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran IPAS peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Mereka tidak terlihat memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Motivasi belajar dalam kelas menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar. Sumiati (2018) menyebut motivasi sebagai dorongan baik dari luar maupun dalam diri peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi ini dapat diamati dengan melihat aspirasi dan keinginan siswa dalam mendorong dirinya mencapai kesuksesan (Uno, 2014). Dari lain sisi, motivasi juga dapat diamati dari perubahan energy peserta didik yang ditandai munculnya emosi ketika menunjukkan reaksi pada ketercapaian tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2015). Lanjut Wingkel (2012) menyebut motivasi belajar sebagai sesuatu yang sifatnya psikologis dimana keadaan psikis peserta didik menggerakkan dirinya untuk belajar demi mencapai tujuannya. Suhana (2014) menambahkan istilah baru bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu alat untuk membangun keinginan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan dengan senang hati. Jika motivasi belajar tidak muncul maka akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar terlihat berdasarkan data nilai peserta didik SMKN 1 Sambelia yang kebanyakan tidak tuntas. Pada saat menjalankan kelas pra siklus sebanyak 25 tidak tuntas dari 30 orang peserta didik. Dari hasil pengamatan, motivasi belajar peserta didik tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk memberikan perlakuan yang terukur dan khusus untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Slameto (2015) menekankan bahwa guru memiliki kewajiban untuk membangkitkan, memelihara, dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). PBL adalah memungkinkan peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan masalah kehidupan nyata peserta didik (Shoimin, 2017). Rosyidah, Nagara, & Supriana (2019) dari penelitiannya memberi simpulan bahwa PBL sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. PBL sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang sukses dan memiliki mutu yang tinggi. Model pembelajaran PBL juga dapat diperkuat dengan menggunakan kajian literature sebagai sumber informasi tambahan bagi peserta didik. Kajian literatur dapat didefinisikan sebagai penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik tertentu. Selain kajian literature, agar proses belajar menjadi semakin menarik, PBL juga dapat dibantu dengan media berupa power poin yang dapat berisikan media audio visual dan juga informasi materi. Menurut Endrawati (2016) proses pembelajaran dengan menampilkan materi dan masalah cenderung membosankan sehingga perlu diberikan tampilan gambar atau video agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar juga mengalami peningkatan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang diambil adalah Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Kajian Literatur Dan Media Power Point. Diharapkan melalui proses pembelajaran ini peserta didik memiliki motivasi dari dalam dirinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia memiliki motivasi belajar yang rendah yang berimbas pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Motivasi rendah ditandai tidak munculnya indikator

motivasi belajar seperti: peserta didik tidak tekun mengerjakan tugas, tidak menunjukkan minat menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, tidak memiliki pendirian terhadap pendapat yang dimilikinya meskipun benar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian mulai dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia yang berjumlah 30 orang peserta didik terdiri. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan kajian literature dan media power point. Rancangan tindakan penelitian ini meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi berupa penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta hasil belajar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan model PBL pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia dengan nilai rata-rata minimal 70 dan jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi  $\geq 70\%$ . Apabila nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kurang dari 70 dan persentase peserta didik yang masuk dalam kriteria tinggi dan tinggi  $\leq 70\%$  maka penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

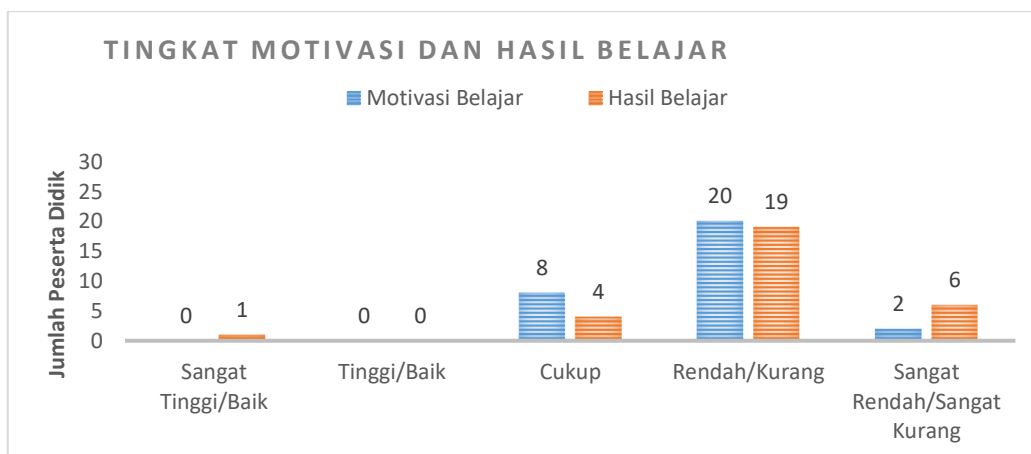
Sebelum penelitian tindakan kelas ini dijalankan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk melihat tingkat motivasi dan pengetahuan awal peserta didik. Dari observasi ditemukan masalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan motivasi rendah yang ditandai dengan peserta didik tidak tekun mengerjakan tugas, tidak menunjukkan minat menyelesaikan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak percaya diri mempertahankan pendapatnya walaupun benar. Selain itu, ditemukan juga hasil belajar peserta didik berada di bawah nilai batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, lebih lanjut peneliti melakukan observasi dengan menggunakan angket sebagai media observasi motivasi belajar peserta didik guna mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan disediakan alternatif pilihan jawaban yaitu: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Dengan skor sebagai berikut: SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, dan STS = 1 (Sugiyono, 2010). Hasil angket kemudian dihitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negative pada setiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata dimana skor 1,00 – 1,49 tergolong motivasi sangat rendah, 1,50 – 2,49 tergolong motivasi rendah, 2,50 – 3,49 tergolong motivasi cukup, 3,50 – 4,49 tergolong motivasi tinggi, dan 4,50 – 5,00 tergolong motivasi sangat tinggi. Untuk pengetahuan awal, peneliti melakukan pretest dengan hasil akan dibagi ke dalam 5 kategori yaitu nilai 90 – 100 tergolong sangat baik, 80 – 89 tergolong baik, 70 – 79 tergolong cukup, 60 – 69 tergolong rendah, dan < 60 tergolong sangat rendah. Berikut adalah hasil sebaran angket pengukuran tingkat motivasi belajar peserta didik dan juga hasil penilaian materi sebelum pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Hasil motivasi belajar peserta didik pra siklus

No	Kriteria	Nilai Motivasi	Nilai Hasil Belajar
1.	Jumlah	68.4	1965
2.	Rata – Rata	2.28	65.5
3.	Kategori	Rendah	Kurang
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	0 (0%)	1 (3.33%)
5.	Tinggi/Baik	0 (0%)	0 (0%)
6.	Cukup	8 (26.67%)	4 (13.33%)
7.	Rendah/Kurang	20 (66.67%)	19 (63.33%)
8.	Sangat Rendah/Sangat Kurang	2 (6.66%)	6 (20%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria rendah. Skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 2.28. Hanya terdapat 8 orang peserta didik atau 26.67% yang berada pada motivasi yang cukup, sebagian besar peserta didik yaitu 20 orang peserta didik (66.67%) masih tergolong dalam motivasi rendah. Dari observasi awal ini juga terdapat peserta didik dengan motivasi belajar sangat rendah yaitu 6.66% atau 2 orang peserta didik. Pada table juga terlihat nilai hasil belajar peserta didik dimana masih ada 20% atau 6 orang peserta didik dengan hasil belajar sangat rendah, hanya 1 orang atau 3.33% yang memiliki hasil belajar sangat tinggi. Selain itu, terdapat 4 orang (13.33) mencapai hasil belajar yang cukup dan sisanya 19 orang (63.33%) masih berada di bawah KKTP atau tergolong rendah. Grafik di bawah ini akan menunjukkan secara lebih jelas tingkat motivasi belajar peserta didik serta hasil belajar pada pra siklus.



Gambar 1. Hasil Observasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal motivasi belajar peserta didik dan tinjauan hasil belajar, maka peneliti sebagai seorang guru memandang perlu memberikan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model PBL berbantuan kajian literature dan media power point pada mata pelajaran IPAS materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas X ULW SMKN 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Siklus I**

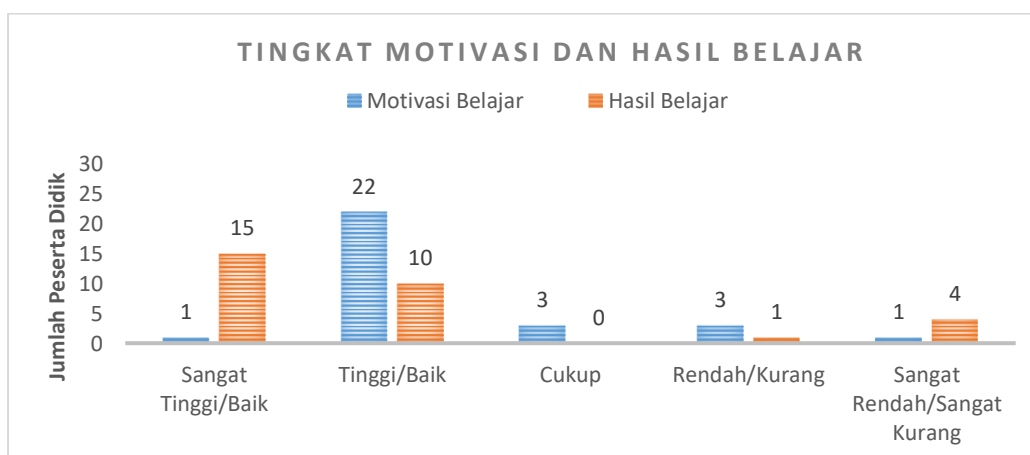
Pada siklus I pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap motivasi belajar terutama sikap. Observasi juga dilakukan untuk melihat keterampilan siswa ketika melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Diakhir sesi siklus I diberikan assesmen pembelajaran untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan meberikan tes tulis.

Hasil siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel 2 bahwa motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik berada pada kriteria tinggi untuk motivasi belajar dan kategori baik untuk hasil belajar. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 3.59 dari skala 5. Pada siklus I terdapat 1 orang atau setara 3.33% peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi namun juga terdapat 1 orang atau setara 3.33% peserta didik yang dengan motivasi belajar sangat rendah. 3 orang atau setara 10% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup namun juga terdapat 3 orang atau setara 10% peserta didik yang dengan motivasi belajar rendah. Sebagian besar sisanya yaitu 22 orang (73.33%) peserta didik telah mencapai motivasi belajar yang tinggi.

**Tabel 2. Hasil motivasi belajar peserta didik siklus I**

No	Kriteria	Nilai Motivasi	Nilai Hasil Belajar
1.	Jumlah	107.6	2520
2.	Rata – Rata	3.59	84
3.	Kategori	Tinggi	Baik
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	1 (3.33%)	15 (50 %)
5.	Tinggi/Baik	22 (73.33%)	10 (33.33%)
6.	Cukup	3 (10%)	0 (0 %)
7.	Rendah	3 (10%)	1 (3.33%)
8.	Sangat Rendah	1 (3.33%)	4 (13.33%)

Selain motivasi belajar, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar terlihat pada tabel 2 di atas bahwa 50% atau 15 orang peserta didik tidak hanya mencapai nilai KKTP sebesar 70% akan tetapi melebihi nilai KKTP dengan rentang nilai berada pada range 90 – 100 yang mana tergolong dalam kategori sangat baik. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang peserta didik atau setara 33.33% dari keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar dalam kategori baik. Sisanya 16.67% atau 5 orang peserta didik tidak tuntas dengan 4 orang atau 13.33% berada dalam kategori sangat kurang dan 1 orang (3.33%) berada dalam kategori kurang. Data pada table 2 dapat dilihat secara lebih jelas dalam bentuk grafik pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I**

Siklus I seperti yang disajikan pada grafik pada gambar 2 di atas sudah mulai tampak perubahan jika dibandingkan dengan pra siklus. Hasil pada siklus I dirasa masih perlu untuk diperbaiki melihat ketuntasan peserta didik masih ada 16.67% peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai KKTP. Peneliti melanjutkan melakukan siklus 2 untuk hasil yang lebih baik.

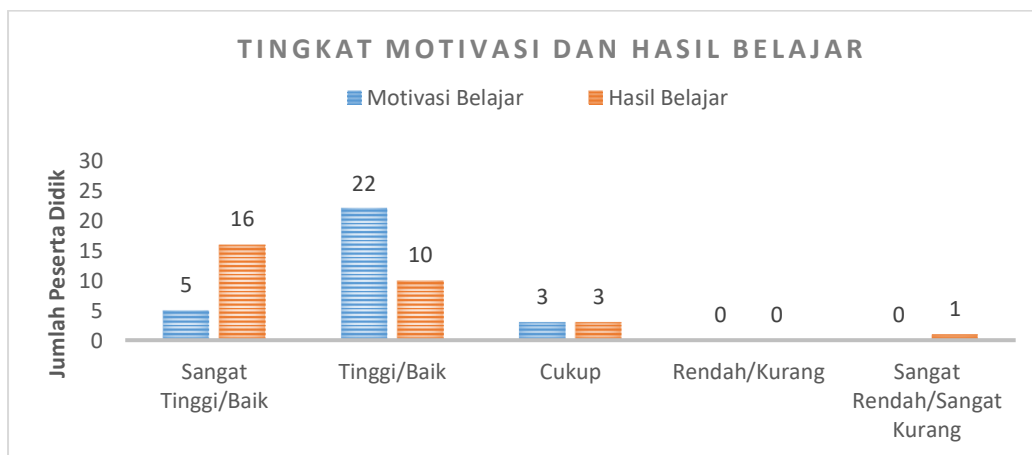
**Siklus 2**

Siklus 2, peneliti lebih mencondongkan proses pembelajaran dalam hal mengatasi rasa bosan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 2 peneliti menambahkan strategi pengelolaan kelas dengan menyelipkan *ice breaking* saat transisi materi dan peserta didik terlihat jenuh. Pada siklus 2, peneliti berhasil menekan angka tingkat motivasi dan hasil belajar berada di bawah 5% atau sekurang-kurang 1 orang peserta didik. Hasil siklus 2 dapat dilihat pada table 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil motivasi belajar peserta didik siklus II**

No	Kriteria	Nilai Motivasi	Nilai Hasil Belajar
1.	Jumlah	121.6	2640
2.	Rata – Rata	4.05	88
3.	Kategori	Tinggi	Baik
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	5 (16.67%)	16 (53.33 %)
5.	Tinggi/Baik	22 (73.33%)	10 (33.33%)
6.	Cukup	3 (10%)	3 (3.33 %)
7.	Rendah	0 (0%)	0 (0 %)
8.	Sangat Rendah	0 (0 %)	1 (3.33%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 3 bahwa motivasi belajar peserta didik masih berada pada kriteria tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 4.05 dari skala 5. Pada siklus II ini ada 5 (16.67%) yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 22 (73.33%) masuk dalam kriteria tinggi, 3 (10%) orang yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, rinciannya tingkat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 3. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

Siklus 2 seperti sajian table dan grafik di atas memberikan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dimana peneliti mampu menekan tingkat motivasi belajar rendah hingga sangat rendah serta hasil belajar yang kurang hingga sangat kurang di bawah angka 5%. Terdapat 1 orang peserta didik atau setara 3.33% yang memiliki hasil belajar sangat kurang selebihnya ada pada kriteria cukup 10% (3 orang), kriteria tinggi 33.33% (10 orang), dan kriteria sangat tinggi 53.33% (16 Orang).

Hasil penelitian tindakan kelas mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II terlihat perubahan drastis terutama pada transisi pra siklus dan siklus I. Motivasi belajar pada pra siklus atau sebelum penerapan model pembelajar PBL dan sesudah penerapan meningkat dari rata-rata 2.28 menjadi 3.59 dari skala 5. Terdapat peningkatan sebesar 57.46% dari nilai pra siklus. Persentase tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan kajian literature dan media power point. Peningkatan juga perlahan tampak pada transisi siklus I dengan

siklus II. Rata-rata tingkat motivasi meningkat dari 3.59 menjadi 4.05. Meskipun kecil, tapi peningkatan ini sangat berarti bagi peneliti. Pada transisi siklus I dengan siklus II hanya meningkat sebesar 12.81%.

Peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar juga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar pra siklus jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I sangat jauh meningkat dengan nilai rata-rata 65.5 menjadi 84, meningkat sebesar 28.24%. Jika dilihat pada pencapaian KKTP, hasil belajar pra siklus hanya terdapat 5 orang peserta didik atau setara dengan 16.67% yang mencapai nilai KKTP dan sisanya 25 orang peserta didik (83.33%) tidak tuntas. Hasil tersebut menjadi berbalik dimana 25 (83.33%) peserta didik tuntas mencapai KKTP dan hanya 5 peserta didik (16.67%) tidak tuntas mencapai KKTP. Dengan sedikit penambahan strategi belajar pada siklus II, transisi hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga meningkat dimana hanya ada 1 orang peserta didik (3.33%) yang tidak tuntas mencapai KKTP dan 29 peserta didik (97.67%) tuntas mencapai KKTP dengan sebaran nilai berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik.

Lebih jelas, peningkatan terlihat pada grafik dimana grafik pada gambar 1 menunjukkan hasil plot yang lebih mengarah ke kanan, dari kategori cukup hingga sangat rendah/kurang. Sedangkan pada gambar 2 dan 3 terlihat grafik lebih mengarah ke kiri yaitu dari kategori cukup hingga kategori sangat tinggi/baik. Hasil pra siklus dan siklus I dan siklus II memberikan gambaran bahwa situasi motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang kurang dapat dibalik menjadi motivasi belajar yang tinggi dengan hasil belajar yang baik melalui penerapan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran PBL yang digunakan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL berbantuan kajian literature dan media power poin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada matapelajaran IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2022/2023. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan model PBL berbantuan kajian literature dan media power point. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 2.28 (kriteria rendah) meningkat menjadi 3.59 (kriteria tinggi) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 4.05 (Kriteria tinggi) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada pra siklus hanya memiliki nilai rata-rata 65.5 (kriteria kurang) meningkat menjadi 84 (Kriteria Baik) pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88 (kriteria baik) pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model Problem based learning (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019* (hal. 46-49). Jember: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Jember.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sumiati. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ideguru*. Vol.3, No.1 (85-92)
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.